

**ANALISIS KEMISKINAN PETANI PADI DI DESA BUMIHARJO
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2017**

(Skripsi)

Oleh

UMI LATIFAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

POVERTY RICE POVERTY ANALYSIS IN THE VILLAGE OF BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR IN YEAR 2017

By

UMI LATIFAH

This studied to examine: (1) the status of land ownership of rice farmers, (2) the average land area of rice farmers, (3) the average income of paddy farmers, (4) the average number of dependents of paddy farmers. This research used descriptive method, population amounted to 249 rice farmers, samples taken by 25 percent that is 62 rice farmers selected used simple random sampling technique. Methods of data collection used observation techniques, structured interview techniques and documentation techniques. The data analysis technique used is the percentage table. The results of this studied indicate that as many as 83,87 percent of rice farmers worked on their own land and 16,13 percent of rice farmers worked on land not own (sakap). The average land area employed by rice farmers is 0,26 ha. The average income of paddy farmers is Rp 635.269 per month. The average number of dependents of rice farmers is 5 people.

Keywords: poverty, farmers, rice farmers.

ABSTRAK

ANALISIS KEMISKINAN PETANI PADI DI DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017

Oleh

UMI LATIFAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) status kepemilikan lahan garapan petani padi, (2) rata-rata luas lahan garapan petani padi, (3) rata-rata pendapatan petani padi, (4) rata-rata jumlah tanggungan petani padi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi berjumlah 249 petani padi, sampel yang diambil sebesar 25 persen yaitu 62 petani padi dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara terstruktur dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 83,87 persen petani padi menggarap lahan milik sendiri dan 16,13 persen petani padi menggarap lahan bukan milik sendiri (sakap). Rata-rata luas lahan yang digarap petani padi 0,26 ha. Pendapatan rata-rata petani padi sebesar Rp 635.269 perbulan. Rata-rata jumlah tanggungan petani padi sebanyak 5 orang.

Kata kunci: kemiskinan, petani, petani padi.

**ANALISIS KEMISKINAN PETANI PADI DI DESA BUMIHARJO
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2017**

Oleh:

Umi Latifah

Skripsi

Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : Analisis Kemiskinan Petani Padi di Desa Bumiharjo
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2017

Nama Mahasiswa : Umi Latifah

No. Pokok Mahasiswa : 1313034088

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

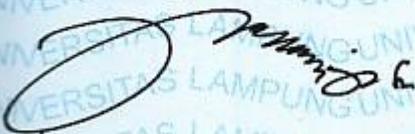

Drs. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002


Drs. Edy Haryono, M.Si.
NIP. 19571218 198603 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

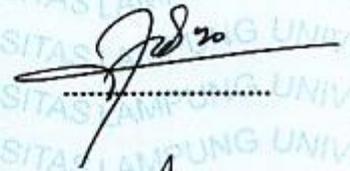
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

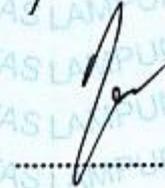
Ketua : Drs. Buchori Asyik, M.Si.



Sekretaris : Drs. Edy Haryono, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yarmaidi, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Desember 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Latifah
NPM : 1313034088
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kemiskinan Petani Padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Januari 2018
Yang menyatakan,



Umi Latifah
NPM. 1313034088

RIWAYAT HIDUP



Umi Latifah dilahirkan di Bumiharjo pada tanggal 07 Juni 1995, putri pertama dari tiga bersaudara, pasangan Ayahanda Hasan Susilo dan Ibunda tercinta Yunarti.

Pendidikan yang ditempuh yaitu Taman Kanak-kanak (TK) PGRI lulus pada tahun 2001, Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Bumiharjo lulus pada tahun 2007, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Metro lulus pada tahun 2010, dan Pendidikan Menengah Atas di SMK Negeri 01 Metro lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Reguler).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, pernah mengikuti kegiatan organisasi tingkat fakultas yaitu Marching Band sebagai anggota pada tahun 2013 sampai 1 periode kepengurusan.

MOTTO

“Berikhtiar, bersabar, dan bertawakal merupakan kunci dari kesuksesan”

(Umi Latifah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Hirobbil'alamin

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Ayahanda dan Ibunda tersayang

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohim,

Segala Puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul Analisis Kemiskinan Kepala Keluarga Petani Padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017 dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 dan selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya, untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku pembimbing 2 telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi. Terima kasih kepada Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Mengucapkan terima kasih juga kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan pelayanan administrasi dalam penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama dalam pendidikan pada program studi Pendidikan Geografi.
7. Kepala desa di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu, adik-adikku Uma dan Riva, serta Mas Sadam yang tak berhenti memberiku semangat, kasih sayang dan dukungan moral maupun materi serta do'a-do'a yang selalu terucapkan untuk keberhasilanku.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Umi Latifah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Geografi	10
2. Kemiskinan	11
3. Pengertian Pertanian	13
4. Deskripsi Keluarga Petani Padi	15
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Pikir	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Teknik Observasi	29
2. Teknik Wawancara Terstruktur	30
3. Teknik Dokumentasi	30
E. Teknik Analisa Data	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian	32
1. Letak Astronomis	32
2. Letak dan Batas Administratif	32
3. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan	34
4. Topografi Desa Bumiharjo	35
5. Iklim	35
6. Keadaan Sosial Ekonomi	36
B. Keadaan Penduduk	37
1. Jumlah, Persebaran dan Kepadatan Penduduk	37
2. Komposisi Penduduk	39
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan jenis kelamin	39
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	43
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	44
C. Hasil Penelitian	45
1. Identitas Petani Padi	45
a. Umur Petani Padi	45
b. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani	47
2. Kondisi Kemiskinan Petani Padi	48
a. Status Kepemilikan Lahan	48
b. Luas Lahan Garapan	49
c. Hasil Produksi	50
1) Jenis Komoditas yang Ditanam	51
2) Jumlah Produksi dan Penghasilan Petani Padi	52
3) Rata-rata Hasil Produksi dan Penghasilan Petani Padi	56
d. Pendapatan Total Petani	58
1) Jenis Pekerjaan Sampingan	58
2) Pendapatan dari Pekerjaan Sampingan	59
3) Pendapatan Petani Padi Pertahun	60
e. Modal Usaha Petani.....	61
f. Tanggungan dan Pengeluaran Kebutuhan Keluarga Petani	65
D. Pembahasan.....	67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015	4
2. Data Prasurvei Pendapatan Petani Padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017	5
3. Populasi dan Sampel Pada Tiap Dusun di Desa Bumiharjo	26
4. Kategori Pengeluaran Kebutuhan Pokok Keluarga Perkapita/Tahun yang Dikonversikan ke Nilai Rupiah	29
5. Penggunaan Lahan di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015	35
6. Persebaran dan Kepadatan Penduduk di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015	37
7. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015	40
8. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015	43
9. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015	44
10. Umur Petani Padi	46
11. Tingkat Pendidikan Petani Padi	47
12. Status Kepemilikan Lahan Garapan Petani Padi.....	49
13. Luas Lahan Garapan Petani Padi	50

14. Jenis Komoditas Perperiode Tanam	51
15. Produksi Padi yang Dihasilkan Petani Padi Pada Masa Tanam Pertama	52
16. Jumlah Produksi yang Dihasilkan Petani Padi Pada Masa Tanam Kedua	53
17. Penghasilan Petani Dari Hasil Produksi Pada Masa Tanam Pertama	54
18. Penghasilan Petani Padi Dari Hasil Produksi Komoditas Ubi Kayu dan Jagung Pada Masa Tanam Kedua	55
19. Penghasilan Petani Padi Pertahun	55
20. Rata-rata Produksi Padi, Ubi Kayu dan Jagung Pertahun	56
21. Jumlah Petani Berdasarkan Rata-rata Hasil Produksi Komoditas Padi Ubi Kayu dan Jagung Pertahun	57
22. Rata-rata Penghasilan Petani dari Hasil Produksi Padi, Ubi Kayu dan Jagung Pada Masa Tanam Pertama	57
23. Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Padi	59
24. Pendapatan Tambahan Petani Padi Pertahun	60
25. Pendapatan Petani Padi Pertahun	61
26. Modal Usahatani Komoditas Padi Pada Masa Tanam Pertama	62
27. Modal Usahatani Komoditas Ubi Kayu dan Jagung Pada Masa Tanam Kedua	63
28. Rata-rata Modal Usahatani Pada Masa Tanam Kedua	64
29. Jumlah Tanggungan Petani Padi	65
30. Jumlah Petani Padi Bedasarkan Pengeluaran Kebutuhan Pokok Keluarga Petani Padi	66
31. Total Penghasilan Petani Padi Periode Pertama Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Garapan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	23
2. Peta Administrasi Desa Bumiharjo	33
3. Piramida Penduduk Desa Bumiharjo Tahun 2015	41
4. Tingkat Produktifitas Petani Pertanian	71
5. Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Pengeluaran Kebutuhan Pokok Perkapita	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara Terstruktur	82
2. Rekapitulasi Data Identitas Responden	86
3. Rekapitulasi Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan	88
4. Rekapitulasi Hasil Panen pada Periode Penanaman Ke-1	90
5. Rekapitulasi Hasil Panen pada Periode Penanaman Ke-2	92
6. Rekapitulasi Modal dan Pendapatan Bersih dari Hasil Usahatani	94
7. Rekapitulasi Jenis Pekerjaan Sampingan dan Total Pendapatan	97
8. Rekapitulasi Jumlah Tanggungan dan Pengeluaran Kebutuhan Pangan dan non Pangan Keluarga	100
9. Perhitungan Rata-rata	103
10. Surat Izin Penelitian	110
11. Surat Balasan Penelitian	111

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian dan pedesaan merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan. Mengingat bahwa Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, memiliki ciri kehidupan masyarakat yang bersifat agraris. Menurut Mubyarto (1989:12) “Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional”. Hal ini dapat ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sekitar 36,5% (41,20 juta orang) dari 112,80 juta penduduk yang bekerja pada Februari 2012 menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, baik sebagai petani atau buruh tani (Kadir Ruslan, 2015:1).

Peran petani padi tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena petani padi menjadi pemasok kebutuhan pangan dari setiap anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Mengingat bahwa padi masih menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Pentingnya petani padi bagi bangsa Indonesia belum menjanjikan petani menjadi sejahtera. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa masalah, diantaranya harga padi yang belum stabil karena setiap musim panen tiba harga padi menjadi turun dari waktu sebelum panen. Hama juga menjadi salah satu penyebab petani padi gagal panen yang

manjadi petani tambah terpuruk. Masih banyak lagi masalah yang dialami oleh petani. Sehingga masalah kemiskinan bisa saja dialami oleh petani padi di Indonesia.

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari kantor kelurahan, sekitar 58,8% dari seluruh kepala keluarga di Desa Bumiharjo yang mendapat bantuan Raskin (beras untuk keluarga miskin). Raskin adalah bantuan beras dari pemerintah untuk membantu keluarga miskin, sehingga dapat dikatakan bahwa 570 kepala keluarga yang mendapat bantuan Raskin tersebut adalah keluarga miskin. Data yang didapat dari kantor kepala desa ternyata dari 570 kepala keluarga tersebut diantaranya terdapat 249 kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya sebagai petani padi dan 221 kepala keluarga bekerja sebagai buruh (Monografi Desa Bumiharjo, 2015:23).

Petani padi mendapatkan penghasilan dari menanam padi di lahan, oleh karena itu lahan menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan pertanian. Luas lahan yang digarap petani mempengaruhi hasil produksi petani padi karena semakin sempit lahan yang digarap, hasil panen yang didapat juga rendah. Status kepemilikan lahan yang digarap oleh petani juga berpengaruh pada penghasilan petani padi, sebab masih ada petani padi yang menggarap lahan pertanian milik orang lain. Sistem sewa atau pun sakap (*maro*) menjadi pilihan bagi petani yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri. Hasil panen yang diperoleh harus dibagi atau sebagian dibayar ke pemilik lahan.

Menurut ketua kelompok petani padi di desa tersebut hasil produksi perhektar yang didapatkan hampir mencapai 4-5 ton. Namun petani padi yang hanya

memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar memperoleh hasil produksi sekitar 2 sampai 2,5 ton saja. Sempitnya lahan pertanian mempengaruhi hasil produksi yang menjadikan pendapatan petani padi rendah. Mengingat bahwa tanah merupakan media di dalam kegiatan pertanian, sesuai dengan pendapat menurut Mubyarto (1938:89)

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat di mana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. . . . Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

Faktor utama penyebab lahan pertanian yang digarap semakin sempit adalah karena adanya sistem warisan yang dibagikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Jika semakin banyak jumlah anak yang dimiliki maka pembagian warisan seperti lahan pertanian harus dibagi rata, sehingga kepemilikan lahan sawah dari warisan orang tua mengakibatkan makin sempitnya lahan garapan petani padi. Kondisi ini akan lebih buruk lagi apabila kepemilikan lahan sawah milik orang lain yang dilaksanakan dengan sistem bagi hasil/sakap (*maro*). Kemudian pendapatan petani yang rendah menjadikan petani semakin terpuruk, karena tidak dapat memperluas lahan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Desa Bumiharjo mempunyai luas wilayah 738,15 hektar, dengan penggunaan lahan terbesar yaitu untuk lahan pertanian padi irigasi sekitar 61,4% atau kurang lebih 453,34 hektar dan sisanya menjadi lahan pemukiman penduduk. Pertanian di wilayah ini bersifat irigasi yang mendapatkan air saluran dari UPTD jaringan irigasi setempat. Kepadatan agraris di desa ini hampir mencapai 3 petani per hektar, artinya dalam satu hektar lahan pertanian dapat dimiliki oleh tiga petani

sehingga rata-rata lahan yang dimiliki yaitu 0,33 ha. Hal ini terjadi karena bertambahnya penduduk yang pekerjaannya menjadi petani namun lahan pertanian tidak dapat bertambah.

Kepala keluarga di Desa Bumiharjo yang bekerja sebagai petani padi mencapai 53,2% dari 1.012 KK. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat sebagai petani padi dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain menjadi petani padi. Dapat dilihat dalam tabel jenis pekerjaan di Desa Bumiharjo.

Tabel 1. Data Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Desa Bumiharjo
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah KK (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	587	53,2
2.	Buruh	173	25,2
3.	Penjahit	101	6,8
4.	PNS	98	6,6
5.	Wiraswasta/pedagang	21	1,4
6.	TNI/Polri	14	1,1
7.	Perangkat Desa	8	0,5
8.	Pengrajin	10	0,7
Jumlah		1.012	100,00

Sumber: Monografi Desa Bumiharjo Tahun 2015

Pada tabel di atas lebih dari 53,2% penduduk di desa ini bekerja sebagai petani padi yang tersebar di 6 dusun. Sehingga pendapatan penduduk di Desa Bumiharjo sebagian besar berasal dari hasil produksi pertanian. Namun pada kenyataannya masih banyak petani padi di wilayah tersebut yang mendapatkan beras miskin (Raskin) sekitar 63,4%, atau 249 kepala keluarga. Padahal petani ini bisa menghasilkan padi atau beras yang dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani sendiri. Artinya pendapatan yang diperoleh kepala keluarga petani padi

masih rendah sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Hasil prasurvei yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2016 terhadap 5 responden di lapangan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Prasurvei Pendapatan Petani Padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017

No	Nama Petani Padi	Luas Lahan (hektar)	Hasil produksi Gabah (kg)	Pendapatan Perpanen (Rp 4.500/kg gabah dalam Rp)	Pendapatan perbulan (Rp)
1.	M. Tohani	0,25	1.250	5.625.000	1.406.250
2.	Miftahudin	0,25	1.250	5.625.000	1.406.250
3.	Mugiyo	0,25	1.250	5.625.000	1.406.250
4.	Slamet	0,125	625	2.812.500	703.125
5.	Kasnadi	0,125	625	2.812.500	703.125

Sumber: Hasil Prasurvei Lapangan

Tabel di atas menerangkan bahwa penghasilan petani padi dari hasil panen yang didapatkan dengan lahan yang sempit hanya diperoleh hasil seperti di atas dan setelah 4 bulan dari awal penanaman. Menurut responden, hasil panen yang masih berbentuk gabah basah langsung dijual, alasannya karena untuk membayar hutang dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan hanya menyisahkan beberapa kilo gabah untuk simpanan pada waktu yang akan datang. Gabah yang disimpan juga tidak dapat bertahan lama sebab pengeluaran kebutuhan keluarga yang dikeluarkan setiap hari. Ditambah kepala keluarga petani padi yang tidak memiliki penghasilan tetap.

Pendapatan pokok petani padi diperoleh dari hasil produksi yaitu padi, yang dipasarkan atau dijual melalui pihak-pihak pemborong yang ada di desa. Keputusan petani memasarkan langsung atau tunda jual setelah panen dipengaruhi oleh beberapa alasan. Sikap atau perilaku petani terhadap hasil panen dapat

mencerminkan keadaan rumah tangga petani tersebut. Kebutuhan rumah tangga petani tidak hanya kebutuhan pangan sehingga petani memerlukan uang hasil penjualan padi tersebut untuk kebutuhan non pangan lainnya seperti; kesehatan, pendidikan, atau dapat juga untuk membayar hutang ke pihak lain. Hal inilah yang menyebabkan petani padi mendapatkan Raskin, karena sebagian besar hasil panen dijual langsung pada saat panen tiba. Sehingga tidak ada simpanan padi untuk kebutuhan pangan dikemudian hari.

Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam suatu rumah tangga. Namun, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan makin besar pula jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Keadaan tersebut akan memperlihatkan tingkat kemiskinan yang terjadi pada petani padi di Desa Bumiharjo

Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Bumiharjo yaitu masalah kemiskinan yang masih dialami oleh petani padi. Didasari oleh beberapa keadaan diantaranya sempitnya lahan sawah petani padi untuk kegiatan pertanian, masih rendahnya harga gabah yang berakibat pada penghasilan petani padi juga rendah, jumlah tanggungan petani padi yang besar sehingga kebutuhan petani padi semakin tinggi mendesak petani untuk menjual hasil panennya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji masalah kemiskinan petani padi yang terdapat di desa ini dengan judul penelitian Analisis Kemiskinan Petani Padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalahnya sebagai berikut:

1. Status kepemilikan lahan garapan
2. Lahan garapan petani padi sempit
3. Rendahnya pendapatan petani padi
4. Besarnya jumlah tanggungan petani padi

C. Rumusan Masalah

Pada permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah status kepemilikan lahan yang digarap oleh petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2017?
2. Berapakah rata-rata luas lahan yang digarap oleh petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2017?
3. Berapakah rata-rata pendapatan total petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2017?
4. Berapakah rata-rata jumlah tanggungan petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2017?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji status kepemilikan lahan yang digarap petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

2. Untuk mengkaji luas lahan yang digarap petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
3. Untuk mengkaji pendapatan petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
4. Untuk mengkaji jumlah tanggungan keluarga petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam memecahkan permasalahan pada lokasi penelitian khususnya dan di daerah lain yang erat kaitannya dengan petani miskin.
3. Sebagai informasi untuk petani padi yang mendapatkan bantuan dari pemerintah agar dapat mengoptimalkan sumber daya alam atau manusia yang ada pada diri petani supaya dapat keluar dari kemiskinan tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar memperjelas penelitian dan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka diberikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

2. Ruang lingkup objek penelitian adalah luas lahan sawah petani padi, status kepemilikan lahan sawah petani padi, jumlah tanggungan petani padi, pendapatan petani padi, dan pengeluaran kebutuhan pokok minimum petani di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2017
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Ekonomi

“Geografi ekonomi adalah cabang ilmu geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lainnya” (Nursid Sumaatmadja:1988;54).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai dasar konsepsional dalam rangka memecahkan masalah yang akan diteliti dan agar penelitian ini terarah, maka peneliti mengutip beberapa pendapat para ahli, mengenai pengertian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1. Geografi

Kajian geografi tidak akan terlepas dari pendekatan kajiannya yaitu keruangan, lingkungan atau ekologi dan kewilayahan (regional) atau kompleks wilayah.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981:31-32):

Wilayah studi geografi meliputi segala gejala yang terdapat di permukaan bumi, baik alam organik, maupun alam anorganiknya yang ada kepentingannya dengan kehidupan manusia. Dalam studi geografi, gejala-gejala yang berkenaan dengan alam organik dan anorganik tadi dianalisa penyebarannya, perkembangannya, interelasi dan interaksinya. Dikaji interelasi dan interaksinya dalam ruang (spatial relationship), dikaji interelasi antara faktor alam dengan faktor alam, antara faktor manusia dengan faktor manusia, dan antara faktor alam dengan faktor manusia pada ruang tertentu.

Jadi geografi sebagai bidang studi ilmu pengetahuan yang tidak memiliki sifat dan kedudukan yang otonom antara ilmu pengetahuan murni dan terapan, antara ilmu pengetahuan eksak dengan non-eksak dan antara ilmu pengetahuan alam dengan ilmu pengetahuan sosial.

Oleh karena itu ilmu pengetahuan geografi ini akan terpecah menjadi beberapa cabang sesuai dengan kekhususan yang dipelajari. “Secara garis besar, geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu geografi fisik, geografi manusia dan geografi regional” (Nursid Sumaatmadja, 1988:52).

Pada penelitian tentang keluarga petani di Desa Bumiharjo menitikberatkan menggunakan ruang lingkup ilmu geografi ekonomi karena meninjau keruangan aktivitas ekonomi di bidang pertanian yang objeknya adalah keluarga petani di Desa Bumiharjo.

2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan tema sentral dari perjuangan bangsa sebagai inspirasi dasar dan perjuangan akan kemerdekaan bangsa dan motivasi fundamental dari cita-cita menciptakan masyarakat adil dan makmur. Masalah ini menjadi persoalan sosial dalam masyarakat kota dan desa serta menjadi tugas penting bagi pemerintah untuk mencari jalan keluarnya. Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan menurut Sayogyo dalam Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:7), “suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum yang telah ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang

membuat orang cukup bekerja serta hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.” Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Emil Salim (1984:41), “kemiskinan dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, dan lain-lain.” Menurut Kaslan A. Tohir (1991)

sebutan petani yang dibedakan dengan luas garapan secara kasar dapat dikatakan, bahwa:

1. petani yang hanya memiliki tanah seluas kurang dari 0,10 hektar tidak dapat digolongkan sebagai petani; mereka adalah buruh tani;
2. petani yang memiliki tanah seluas 0,10 – 0,50 hektar adalah tani miskin;
3. petani memiliki tanah seluas 0,50 – 1,0 hektar adalah petani “cukupan”
4. petani yang memiliki lahan seluas 1 hektar lebih adalah petani mampu.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah masyarakat. Menurut BPS (Kertas Kerja SMERU, 2016:7)

14 kriteria miskin menurut standar BPS :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindungi/ sungai/ air hujan
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehar
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaan lain dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lain.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga tersebut miskin.

b. Macam-Macam Kemiskinan

Menurut P. Soedarno (1993:195) secara teoritis kemiskinan dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kemiskinan mutlak (*absolute poverty*): diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, bahkan kebutuhan fisik minimumnya.
- 2) Kemiskinan relatif (*relative poverty* atau *relative inequality*): yaitu ketidaksamaan kesempatan dan kemampuan di antara berbagai lapisan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa pelayanan dalam menikmati kehidupan yang makmur.

c. Ciri-Ciri Kemiskinan

Sebagai acuan untuk menentukan seseorang miskin atau tidak tentunya dapat melihat ciri-ciri kemiskinan. Menurut Bank Dunia dalam M. Munandar Soelaeman (1987: 229) bahwa ciri-ciri kemiskinan adalah :

- 1) Mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti, tanah yang cukup, modal, dan keterampilan.
- 2) Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset industri dengan kekuatan sendiri. Pendapatan mereka tidak cukup untuk memperoleh tanah/modal usaha.
- 3) Tingkat pendapatan mereka rendah.
- 4) Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan dan pada umumnya tidak memiliki tanah atau bila memiliki hanya lahan kecil sekali.
- 5) Mereka yang hidup di perkotaan biasanya masih berusia muda dan tidak memiliki keterampilan (*skill*) atau pendidikan.

3. Pengertian Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuh dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, berternak dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan), perternakan dan perikanan.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Usaha pertanian adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual/ditukar atas risiko usaha. Usaha pertanian meliputi usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, termasuk jasa pertanian. Khusus tanaman pangan (padi dan palawija) meskipun tidak untuk dijual (dikonsumsi sendiri) tetap dicakup sebagai usaha.

a. Petani

Menurut Anwas Adiwilaga (1982:1) “Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.” Pada dasarnya petani menyediakan bahan pangan untuk keperluan keluarga sendiri dan untuk dijual ke pihak lain supaya mendapatkan keuntungan, namun bagi petani miskin tidak mengharapkan keuntungan pada hasil produksi yang diperolehnya. Menurut Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:88) “petani miskin adalah petani yang pekerjaan pokoknya menggarap lahan usaha tani sawah dengan luas kurang dari 0,5 hektar, sehingga dikategorikan berada di bawah garis kemiskinan menurut klasifikasi Sajogyo.” Petani miskin melakukan usahatani bertujuan menyediakan bahan pangan untuk keluarga petani sendiri dan dijual supaya mendapatkan uang untuk kebutuhan pengeluaran lainnya. “Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata

pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis kemiskinan” (BPS:2016;3).
“Garis kemiskinan Lampung sebesar Rp 364.922 per kapita per bulan”
(BPS:2016;1).

b. Usahatani

Usaha pertanian dimulai sejak manusia meninggalkan cara hidup mengembara.
“Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat” (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti,2008:158).

4. Deskripsi Petani Padi

a. Lahan Garapan

Petani di Desa Bumiharjo mengusahakan pertaniannya di lahan pertanian irigasi, sehingga lahan garapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sawah. Lahan garapan dalam penelitian ini mengenai luas lahan garapan. Lahan sebagai salah satu faktor penting produksi yang menjadi media pertanian, luas lahan garapan menentukan jumlah hasil panen yang diperoleh petani.

Luas lahan pertanian berpengaruh pada hasil yang diperoleh petani. Menurut Mubyarto (1989:89), “luas lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya.” Untuk menentukan luas dan sempitnya lahan pertanian mengacu pada pendapat Hadi Prayitno dan Lincoln

Arsyad (1987:88-89), “luas tanah garapan digolongkan ke dalam tiga kelompok masing-masing:

Sangat sempit : kurang dari 0,25 hektar

Sempit : antara 0,25 - 0,49 hektar

Sedang : antara 0,50-0,99 hektar”

b. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan pertanian untuk mengetahui status lahan garapan yang diolah oleh petani. Kepemilikan lahan dalam penelitian ini adalah status kepemilikan lahan yang digarap petani. Apakah itu milik sendiri atau milik orang lain. Status lahan pertanian menurut Soekartawi (2003:6), “klasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Lahan milik sendiri
2. Lahan bukan milik sendiri”

Menurut Rita Hanafie (2010:55) “Lahan bagi hasil (sakap), yaitu lahan sewa, tetapi dengan perjanjian besarnya sewa berdasarkan hasil panen/produksi dan dibayarkan setelah panen. Besarnya bagian yang akan diserahkan kepada pemilik lahan sudah ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga hasil produksi.”

c. Pendapatan Kepala Keluarga Petani Padi

Untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga harus mempunyai pendapatan. Pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Sedangkan pendapatan keluarga merupakan jumlah seluruh pendapatan dan

kekayaan keluarga termasuk barang, hewan peliharaan. Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Bagi seorang petani, tanah merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani, sekaligus merupakan sumber penghasilan petani. Menurut Mulyanto Sumardi (1982:224),

Pendapatan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Pendapatan pokok artinya pendapatan yang utama atau pokok, yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.
- 2) Pendapatan tambahan yaitu pendapatan yang tidak tetap dan tidak teratur namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan dan selalu berusaha untuk mencari tambahan misalnya berjualan, hasil kebun, hasil ternak, serta usaha lain yang dapat menambah penghasilan rumah tangga.
- 3) Pendapatan keseluruhan (total) yaitu pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh rumah tangga pada setiap bulan”

“Selain dari hasil usahatani, petani juga memperoleh penghasilan bekerja disektor non usaha tani, seperti buruh, dagang, pengerajin, industri, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki” (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2008:170). Pendapatan petani dapat diartikan sebagai, penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil menggarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sehubungan dengan pendapatan petani pada akhir panen petani akan menghitung hasil kotor produksinya, tetapi tidak semua hasil diterima petani, hasil itu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi taninya seperti pembelian pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan, dan sebagainya. Setelah dikurangi biaya-biaya tersebut maka petani memperoleh pendapatan bersih.

Jadi pendapatan petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan petani padi yang berupa pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah pendapatan

kotor yang diperoleh petani padi setelah dikurangi biaya-biaya produksi dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam waktu satu bulan.

d. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Padi

“Tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung” (Ridwan Halim,1990:12). Adapun yang dimaksud dengan jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Ada kecenderungan keluarga berpendapatan rendah memiliki jumlah anak lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan tinggi. Hal ini tentu saja akan menjadi beban tersendiri bagi kepala keluarga yang berpendapatan rendah. Dengan pendapatan yang minim pada keluarga miskin, kepala keluarga harus menanggung kebutuhan hidup keluarganya. Keadaan demikian dapat menimbulkan beberapa permasalahan pada keluarga miskin. Permasalahan tersebut diantaranya adalah anak putus sekolah dan bekerja di bawah umur yang disebabkan kepala keluarga tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi (1999:250), “dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Keluarga banyak: keluarga yang terdiri dari atas suami isteri dan lebih dari 3 orang anak
- 2) Keluarga sedikit: keluarga yang terdiri dari atas suami isteri dan 3 anak atau kurang dari 3 orang anak .”

Basar kecilnya jumlah jiwa dalam rumah tangga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban atau tanggungan kepala rumah tangga. Semakin besar jumlah jiwa dalam rumah tangga akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan petani padi tidak hanya pada istri dan anak-anaknya saja tetapi juga ada orang tua atau saudara lainnya yang masih menjadi tanggungan, sehingga tanggungan yang dipikul oleh kepala keluarga petani padi sangat mempengaruhi kebutuhan hidup yang harus dipenuhi

e. Pengeluaran Kebutuhan Pokok Keluarga Petani Padi

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar diartikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia yang hidup secara wajar yang meliputi kebutuhan makanan dan non makanan. Menurut Hendra Esmara dalam BPS (2008:11) “komponen kebutuhan dasar primer untuk bangsa Indonesia mencakup pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.” Sedangkan menurut Emil Salim (1984:54) “kebutuhan pokok mencakup 2 unsur:

- 1) Pangan, pakaian, tempat berteduh dan keperluan fisik lainnya.
- 2) Jasa umum seperti, air minum yang bersih, fasilitas pendidikan, kesehatan, angkutan umum dan lain sebagainya.”

Kebutuhan pokok yang paling diutamakan adalah kebutuhan akan makanan, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan kriteria akan kebutuhan dasar dan kesejahteraan berdasarkan ukuran beras menurut Sajogyo (1997:58) yaitu,

- 1) Paling miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 180 kg beras/tahun
- 2) Miskin sekali : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 181-240 kg beras/tahun
- 3) Miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun
- 4) Nyaris miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480

- kg beras/tahun
- 5) Cukup : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun
- 6) Hidup layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga setara dengan > 960 beras/tahun.

f. Pendidikan Formal Kepala Keluarga Petani Padi

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun informal. Tingkat pendidikan kepala keluarga sangat berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian, hal tersebut tentu akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Apabila pendidikan kepala keluarga rendah maka kemungkinan pendapatan keluarga pun rendah karena kurangnya skill atau kemampuan seseorang mempengaruhi jenis pekerjaan yang akan diperoleh.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama pendidikan formal yang ditempuh oleh kepala keluarga petani padi, dalam hal ini adalah kepala keluarga petani padi. Masalah pemerataan pendidikan untuk keluarga petani menjadi salah satu permasalahan penting yang dihadapi pemerintah. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 17, 18, dan 20

“Tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan yaitu:

- 1) Pendidikan dasar berbentuk SD, MI, SMP dan MTs
- 2) Pendidikan menengah berbentuk SMA, MA, dan SMK
- 3) Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas ”

Petani yang berpendidikan tinggi akan cenderung menerapkan inovasi atau penemuan baru guna lebih meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Petani yang berpendidikan rendah biasanya sulit menerapkan pola pertanian modern yang berbasis teknologi dan hanya memilih menerapkan pola pertanian lama sesuai dengan pengetahuan turun temurun yang dimilikinya. Hal itu tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani yang berdampak juga terhadap pemenuhan kebutuhan pokoknya.

B. Penelitian yang Relevan

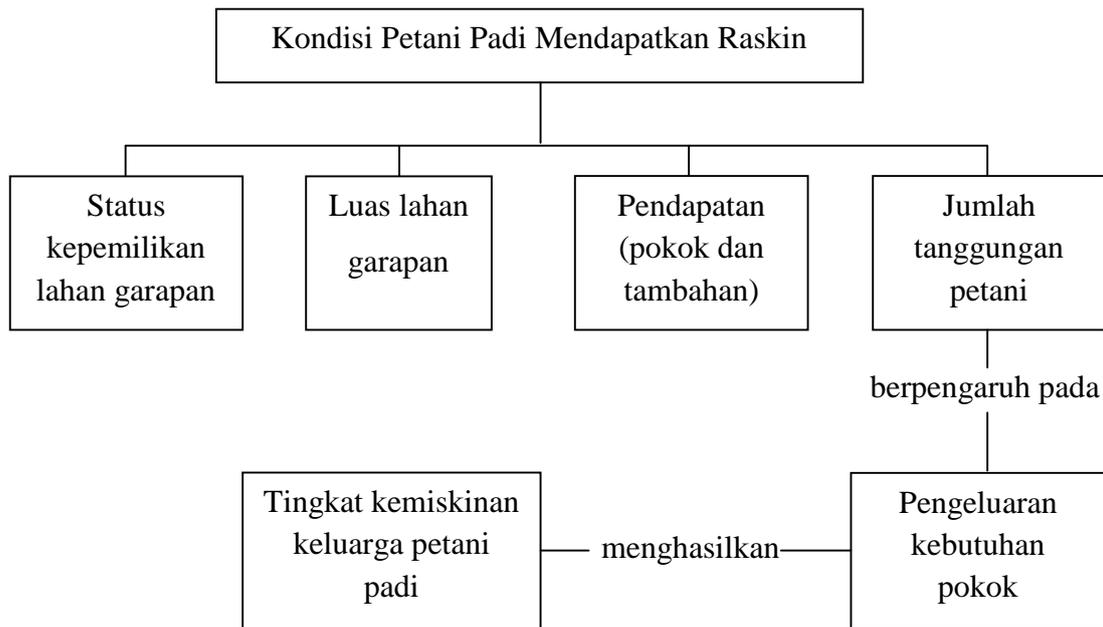
1. Agung Prihatmojo tahun 2012, judul penelitian/jurnal yaitu Deskripsi Keluarga Petani Miskin di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011. Hasil pembahasan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa sebagian besar keluarga petani miskin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 38 keluarga petani miskin (84,6%) menggarap lahan sawah yang sempit yaitu kurang dari 0,5 Ha, selain itu, terdapat 14 kepala keluarga petani miskin (27%). Petani miskin modal usaha tani berasal dari modal pinjaman yaitu terdapat 37 keluarga petani miskin (71,2%) yang modalnya berasal dari pinjaman pada bank, kelompok tani dan kerabat. Dikeluarkan dari Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2012.
2. Arrochmah Hesti tahun 2012, judul penelitian/jurnal yaitu Kajian Penduduk Petani Miskin Desa Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012. Hasil pembahasan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa sempitnya lahan garapan yang dimiliki penduduk petani miskin mengakibatkan hasil yang diperoleh pun

sedikit. Terdapat 38 responden (70,4%) dari 54 responden yang memiliki lahan garapan kurang dari 0,5 Ha. Rendahnya pendapatan petani mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok minimum keluarga, terdapat 92,5% responden berpendapatan berkisar Rp 171.000,00 – Rp 227.000,00 dengan kriteria penduduk petani miskin. Dikeluarkan dari Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2012.

C. Kerangka Pikir

Kemiskinan merupakan masalah yang multi-dimensional, banyak aspek yang harus dilihat dari masalah tersebut. Namun dalam penelitian ini, kemiskinan yang terjadi pada petani padi umumnya dikarenakan sempitnya lahan sawah sehingga menjadikan rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Produktivitas petani padi yang rendah akan mengakibatkan pendapatan yang rendah juga. Melihat dari hal tersebut sulit kiranya bagi petani padi untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga. Apabila tanggungan kepala keluarga petani padi juga besar, akan berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan pokok minimum keluarga.

Masalah tersebut akan menimbulkan masalah kemiskinan yang terjadi pada petani padi, oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemiskinan petani yang disebabkan oleh sempitnya lahan sawah, rendahnya pendapatan petani padi jumlah tanggungan dan pengeluaran kebutuhan pokok minimum keluarga petani di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2017.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:3), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4), “Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

Pada penelitian deskriptif memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dengan menyesuaikan data-data yang diperoleh dari tempat penelitian. Data memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan penelitian, jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif karena, “Metode kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial” (Sofar Silaen dan Widiyono, 2013:18).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena bertujuan untuk penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif terhadap situasi dan kondisi petani padi di Desa Bumiharjo. Peneliti memilih Desa Bumiharjo sebagai tempat penelitian karena terdapat 249 petani padi atau 52% dari 570 kepala keluarga yang termasuk dalam kategori miskin karena masih mendapatkan beras miskin.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Total penduduk yang mendapatkan Raskin di Desa Bumiharjo pada tahun 2016 berjumlah 570 kepala keluarga. Terdiri dari 221 kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh dan 249 kepala keluarga sebagai petani padi. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009:117). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang mendapatkan Raskin di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebanyak 249 kepala keluarga petani padi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan jumlah sampel secara *simple random sampling*, “yaitu tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, karena dalam setiap anggota dianggap homogen” (Sofar Silaen dan Widiyono, 2013:98).

Besarnya sampel disesuaikan dengan kesanggupan peneliti, sehingga peneliti menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134),

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15%, atau 20% sampai 25% atau lebih, tergantung kemampuan penelitian dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 25%. dari 249 populasi, sampel akan diambil 25% artinya ada 62 petani padi di Desa Bumiharjo tersebar dalam 6 dusun yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Populasi dan Sampel Pada Tiap Dusun di Desa Bumiharjo

No.	Dusun	Populasi	Sampel 25 %
1.	I	42	11
2.	II	40	10
3.	III	62	16
4.	IV	34	8
5.	V	38	9
6.	VI	33	8
Jumlah		249	62

Sumber: Data Primer Desa Bumiharjo Tahun 2017

Adapun cara untuk menentukan sampel yaitu dengan cara undian. Pengundiannya yaitu dengan menulis nama responden pada kertas kecil yang digulung sesuai jumlah populasi. Kemudian nama responden dimasukkan ke dalam kotak undian

yang sudah dibedakan sesuai tempat persebarannya. Nama yang terambil dalam kotak undian dijadikan sebagai sampel.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:60), “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Pengertian tersebut berarti dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan haruslah jelas apa yang menjadi variabel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah luas lahan sawah petani padi, tingkat pendapatan petani padi, jumlah tanggungan kepala kepala keluarga petani padi, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel merupakan alat atau pedoman yang digunakan untuk mengukur suatu penelitian, selanjutnya indikator penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Status Kepemilikan Lahan Garapan

Status kepemilikan lahan pertanian untuk mengetahui status lahan garapan yang diolah oleh petani. Kepemilikan lahan dalam penelitian ini adalah status

kepemilikan lahan yang digarap petani, yang dibedakan menjadi dua yaitu milik sendiri dan bukan milik sendiri yang biasa disebut petani penyakap.

b. Luas Lahan Sawah

Luas kepemilikan lahan adalah lahan garapan yang dimiliki petani dan dipergunakan untuk usaha tani yang diukur dengan satuan hektar.

- 1) Sangat sempit, jika luas lahan milik $<0,25$ hektar
- 2) Sempit, jika luas lahan milik $0,25 - 0,49$ hektar
- 3) Sedang, jika luas lahan milik $0,50-0,99$ hektar

c. Tingkat Pendapatan Petani Padi

Pendapatan adalah pendapatan berupa uang yang diperoleh keluarga petani dalam satu tahun. Pendapatan yang berasal dari hasil pertanian dan non pertanian. Untuk mengacu pada pengukur pendapatan keluarga petani padi yang berdasarkan rata-rata pendapatan dari responden, diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1) Pendapatan kepala keluarga kecil apabila pendapatan rumah tangga di bawah atau sama dengan rata-rata responden di lokasi penelitian.
- 2) Pendapatan kepala keluarga besar, apabila pendapatan rumah tangga lebih dari pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.

d. Jumlah Tanggungan Petani Padi

Jumlah tanggungan keluarga dapat diartikan banyaknya individu yang terdapat dalam satu keluarga dan menjadi beban dalam mencukupi berbagai kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan hidupnya. Dikatakan tanggungan sedikit bila jumlah tanggungan kepala keluarga terdiri dari

istri dan 3 orang anak/anggota keluarga lainnya, sedangkan tanggungan banyak bila jumlah tanggungan kepala keluarga terdiri dari isteri dan > 3 orang anak/anggota keluarga lainnya.

Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pengeluaran kebutuhan keluarga, yang mengakibatkan pada besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan keluarga. Hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengetahui tingkat kemiskinan dengan cara menghitung tingkat pengeluaran ekuivalen beras per orang per tahun atau garis kemiskinan berdasarkan nilai tukar beras dengan nilai Rp. 9.000,- per kilo di daerah penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Pengeluaran Kebutuhan Pokok Keluarga Perkapita/Tahun yang Dikonversikan ke Nilai Rupiah

No	Kategori	Satuan Beras (kg)	Dikonversikan ke dalam Rupiah (Rp)
1.	Paling miskin	< 180	< 1.620.000
2.	Miskin sekali	181-240	1.629.000 - 2.160.000
3.	Miskin	241-320	2.169.000 - 2.880.000
4.	Nyaris miskin	321-480	2.889.000 - 4.320.000
5.	Cukup	481-960	4.329.000 - 8.640.000
6.	Hidup layak	> 960	> 8.469.000

Sumber: Sajogyo Tahun 1997:58

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Pabundu Tika (2005:44) “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.” Pada teknik observasi juga dapat mencatat keadaan daerah yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan

penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi rumah keluarga petani padi di Desa Bumiharjo. Data yang dimaksud seperti: lokasi penelitian, akses jalan, areal persawahan, kondisi rumah keluarga petani padi.

2. Teknik Wawancara Berstruktur

Menurut Pabundu Tika (2005:50) “wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar mengumpulkan data dapat lebih terarah kepada tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis.” Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh data responden seperti: luas lahan garapan, pendapatan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran kebutuhan keluarga petani.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Dalam teknik ini data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, biasanya merupakan data-data sekunder. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data. Data yang dibutuhkan dalam dokumen tersebut diantaranya meliputi, data jumlah penduduk, luas wilayah, jenis mata pencaharian, jenis kelamin, kepemilikan lahan, persebaran penduduk, dan peta desa.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Sofar Silaen dan Widiyono (2013:177) “Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami.” Sehingga analisis data digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisi data dalam pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dengan memakai jenis statistik dekriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umumnya. Analisis data yang akan digunakan yaitu analisis persentase dalam tabel frekuensi. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini yang dirumuskan oleh Sofar Silaen dan Widiyono (2013:178). sebagai berikut:

Rumus:
$$FR = \frac{F_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan: FR = Frekuensi Relatif

F_i = Frekuensi baris ke- i

n = Jumlah sampel

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini setelah ditabulasikan, dipersetasekan dan kemudian dianalisis, maka dapat disimpulkan mengenai kemiskinan petani padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2017 sebagai berikut:

1. Status kepemilikan lahan yang digarap petani padi dibagi menjadi 2 yaitu milik sendiri dan bukan milik sendiri. Hasil penelitian didapatkan bahwa 52 petani padi (83,87%) mempunyai lahan sendiri dan 10 petani padi (16,13%) lahan bukan milik sendiri. Status kepemilikan lahan ini mempengaruhi pendapatan petani sendiri karena petani yang menggarap milik orang lain penghasilan dari hasil panen harus dibagi kepada pemilik lahan. Sehingga petani yang tidak memiliki lahan sendiri hanya mendapatkan 2/3 hasil dari produksi.
2. Luas rata-rata lahan yang digarap petani padi 0,26 ha. Sebanyak 33 petani padi (53,23%) dengan luas lahan garapan hanya 0,25 ha, 17 petani padi (27,41%) dengan luas lahan garapan <0,25 ha dan 2 petani padi (3,23%) dengan luas lahan garapan 0,50 ha. Petani yang menggarap lahan milik orang lain

sebanyak 10 petani (16,13%) luas lahan garapan 0,50 ha. Sempitnya lahan yang digarap petani padi ini berdampak pada hasil produksi yang rendah.

3. Rata-rata pendapatan total petani padi dari usahatani dan non usahatani yaitu Rp 7.623.227 pertahun, sehingga perbulan hanya mendapatkan Rp 635.269. Sebanyak 33 petani (53,23%) berpendapatan di atas rata-rata dan sebanyak 29 petani (46,77%) berpendapatan di bawah atau sama dengan rata-rata. Rata-rata pendapatan dalam satu tahun hanya Rp 7.623.227 ini harus digunakan untuk kebutuhan anggota keluarga sehari-hari, dengan pendapatan tersebut petani padi masih berat untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga, oleh karena itu petani padi mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa raskin.
4. Rata-rata jumlah tanggungan petani padi sebanyak 5 orang. Petani padi memiliki tanggungan keluarga yang kurang dari 5 orang mencapai 40 petani padi (64,52%) dan petani yang memiliki tanggungan keluarga lebih atau sama dengan 5 orang mencapai 22 petani (35,48%). Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pengeluaran kebutuhan keluarga, sehingga dapat diketahui tingkat kemiskinan yang terjadi. Diperoleh hasil yaitu miskin sekali berjumlah 25 petani padi (40,32%), untuk petani padi yang tergolong paling miskin juga terbilang cukup banyak yaitu sekitar 18 petani padi (29,03%) dari jumlah petani padi dan petani miskin sebanyak 19 (30,65%). Petani padi masih dalam kategori miskin sehingga masih layak mendapatkan beras dari pemerintah yaitu berupa raskin.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan petani padi lebih kreatif dalam mengembangkan pekerjaan sampingan yang lebih menguntungkan sehingga dapat membantu menambah pendapatan total keluarga.
2. Bagi yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar diharapkan jangan menambah jumlah anak dan yang belum banyak jumlah keluarganya diharapkan untuk membatasi kelahiran anak dengan mengikuti program KB.
3. Diharapkan petani mampu meningkatkan produktifitas hasil pertanian dengan cara berfikir terbuka terhadap pengetahuan tentang teknologi pertanian sehingga memudahkan petani untuk mengolah lahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Monografi Desa Bumiharjo*. Lampung Timur.
- Anonim. 2016. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th 2003*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Abd. Rahim dan Diah Retno D. H. 2008. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Anwas Adiwilaga. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung. Alumni.
- Avenzora, Ahmad dan Yoyo Karyono. 2008. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*. Jakarta. BPS.
- BPS. 2016. *BPS. Berita Resmi Statistik*. Provinsi Lampung. BPS.
- Emil Salim. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan*. Jakarta. Inti Idayu Press.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta. BPFE.
- Kaslan A. Tohir. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Mulyanto Sumardi. 1982. *Sumber Pendapatan Pokok dan Prilaku Menyimpang*. Jakarta. CV.Rajawali
- Munandar Soelaeman, M. 2011. *Ilmu Sosial Dasar - Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung. PT. Rafika Aditama.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung. Alumni.

- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori, dan Khusus)*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan dalam Tanya Jawab*. Jakarta. Ghalia.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.
- Sajogyo T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Bogor . LPSB-IPB.
- Soedarno. 1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofar Silaen dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta. In Media.
- Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi (Buku Ajar)*. Bandar Lampung. FKIP Universitas Lampung.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta. UI Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta. Alfabeta.
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik. (Buku ajar)*. Bandar Lampung. FKIP Universitas Lampung.
- Sumber dari internet:
- Depkes. 2013. *Pengertian Umur dan Kategori Menurut Depkes*. <https://dokumen.tips/documents/usia-menurut-depkes.html>. diakses pada tanggal 25 September 2017 pukul 19.45 WIB.
- Kadir Raslan. 2016. *Sensus Pertanian 2013*. <http://m.kompasiana.com/kadirsaja/>. Diakses pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.47 WIB.
- Kertas Kerja SMERU. 2016. *Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*. <http://skpd.batamkota.go.id/sosial/persyaratan-perizinan/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 08.00 WIB.